



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**RUMAH ADAT JAWA**

**DALAM TEKS KAWRUH KAMBENG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**

Nama : Adi Ginanjar Guna Firsanto

NIM : 2611409024

Prodi : Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



Skripsi yang berjudul *Rumah Adat Jawa dalam Teks Kawruh Kambeng* ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

*ace*  
*lar*



**Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.**    **Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.**  
NIP 196512251994021001    NIP 198801081987031004

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

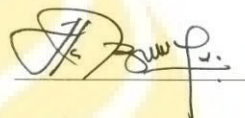
Skripsi *Rumah Adat Jawa Dalam Teks Kawruh Kambeng* ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin

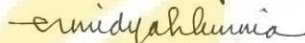
tanggal : 01 Februari 2016

### Panitia Ujian Skripsi

**Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum**  
NIP 196802131992031002  
Ketua



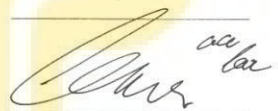
**Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum**  
NIP 197805022008012025  
Sekretaris



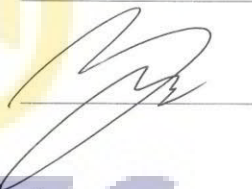
**Drs. Hardyanto, M.Pd**  
NIP 195811151988031002  
Penguji I




**Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.**  
NIP 195801081987031004  
Penguji II/Pembimbing I



**Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum.**  
NIP 196512251994021001  
Penguji III/Pembimbing II



**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**  
  
**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum**  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Rumah Adat Jawa dalam Serat Kawruh Kambeng* ini benar-benar hasil karya sendiri. Bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



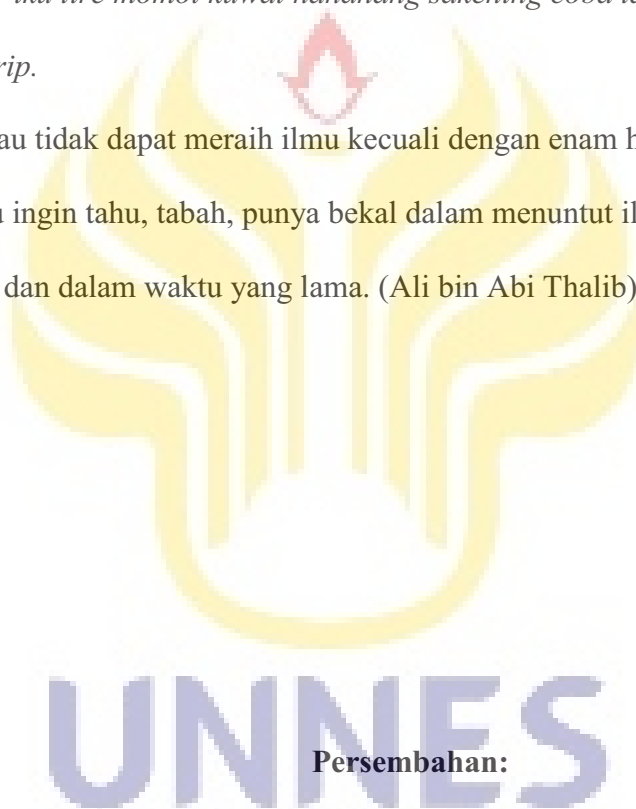
Adi Ginanjar Guna Firsanto

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

1. *Sabar iku lire momot kuwat nandhang sakehing coba lan pandadaring ngaurip.*
2. Engkau tidak dapat meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru, dan dalam waktu yang lama. (Ali bin Abi Thalib)



### Persembahan:

1. Ibu dan Bapak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bimbingan tiada henti.
2. Om Luki dan Bulik Anis
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas perlindungan, pertolongan, kemudahah, keberuntungan, berkah, rahmat dan rezekiNya yang telah dikaruniakan sehingga skripsi dengan judul *Rumah Adat Jawa Dalam Teks Kawruh Kambeng* ini selesai pada waktu yang tepat. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas peran dan bantuan dari beberapa pihak dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. sebagai pembimbing I dan Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Drs. Hardyanto, M.Pd sebagai penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Jawa yang telah mendidik dan mengajar penulis selama menempuh masa studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
6. Narasumber-narasumber yang telah bersedia membantu penulis dalam menyusun skripsi.

7. Kedua orangtuaku, Gunawan Eko Prayitno, S.P dan Firsanti Andayani yang selalu mendoakan, mendukung, menguatkan, memberi kasih sayang dan membimbing penulis dalam hal apapun.
8. Keluarga besar Eyang Marsono dan Eyang Soetarno yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2009 khususnya Catur, Meylan, Asep, Ana, Agus, Shinta, dan Febri yang selalu memberi semangat dan memberi dukungan serta bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis.
10. Teman-teman kontrakan X-Cost Iwan, Septa, Galih, Arta, Adi, Anas, Feri, Winda, Wawan, Agus, Aulia, Singgih, Andi, Ais, Dono, Danang, Iwak, Febri, Bayu, dan Aripin atas bantuan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Semoga doa, dukungan, bantuan, dan peran dari beberapa pihak di atas mendapat ganjaran dari Tuhan Yang Maha Esa dan skripsi ini dapat bermanfaat serta dimanfaatkan sebagaimana mestinya dengan baik dan tepat.

Semarang, Januari 2015

**Adi Ginanjar Guna Firsanto**

## ABSTRAK

Ginanjari, Adi. 2015. *Rumah Adat Jawa Dalam Teks Kawruh Kambeng*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pembimbing Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: filologi, *SKK*, perkayuan, dan joglo.

*Serat Kawruh Kambeng* (*SKK*) merupakan naskah yang membahas rumah adat Jawa. Isi dari teks *SKK* merupakan petunjuk atau tatacara membangun rumah adat Jawa secara terperinci, baik bahan yang digunakan serta ukuran tiap bagiannya. Bahasa *SKK* masih relevan dengan perkembangan kosakata bahasa Jawa saat ini. Hal tersebut yang melatar belakangi teks *SKK* menarik untuk diteliti.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana menyajikan teks *SKK* sesuai dengan kajian filologis. Adapun tujuan penelitian ini adalah menyajikan teks *SKK* sesuai dengan kajian filologis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *SKK* adalah pendekatan filologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *SKK*. Sumber data diperoleh dari naskah *SKK* nomor SMP–RP 225 berisi 22 bab yang masih tersimpan di Perpustakaan Museum Radyapustaka Jl. Slamet Riyadi 275 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode naskah tunggal edisi standar. Adapun terjemahan teks *SKK* menggunakan metode terjemahan bebas untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi teks *SKK*.

Penelitian ini menyajikan teks yang sah menurut kajian filologis Isi dari 22 bab tersebut adalah: (1) tentang *makutha* (2) tentang ukuran dalam *blandar pangeret* (3) (4) tentang pembuatan *sunduk* (5) tentang *santen* (6) tentang *genja* (7) tentang *molo* (8) tentang *ander* (9) tentang *dudur* (10) tentang *takir tadah* (11) tentang *blandar panangkap* atau *sunduk griya joglo* (12) tentang *blandar wah sunduk emper griya joglo* (13) tentang *blandar wah sunduk* dalam *griya limasan* (14) tentang *blandar wah sunduk emper* dalam *griya limasan* (15) tentang *blandar pananggap* atau *sunduk dalam giya taju* (16) tentang *blandar atau sunduk emper griya taju* (17) tentang *tumpang sari* (18) tentang *usuk* (19) tentang *reng* (20) tentang *sirap* (21) tentang *plisir* (22) tentang *wuwung*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian untuk membantu meneliti *SKK* dalam bidang ilmu lain, seperti ilmu linguistik, ilmu budaya, dan ilmu sastra.



## SARI

Ginanjari, Adi. 2015. *Rumah Adat Jawa Dalam Teks Kawruh Kambeng*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pembimbing Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.  
Tembung Pangrunut: filologi, *Serat Kawruh Kambeng*, perkayuan, dan joglo.

*Serat Kawruh Kambeng* kuwi salah sijine naskah kang mbabar omah adat Jawa. Isi teks SKK yaiku pituduh utawa tata carane mbangun omah adat Jawa kanthi rinci bahan kang digunakake sarta ukuran bagiyane. Basa *Serat Kawruh Kambeng* isih ana geguyutane karo kawruh basa Jawa jaman saiki. perlu diteliti sacara panaliten filologis.

Masalah panaliten iki yaiku kepiye mratelakaken teks *Serat Kawruh Kambeng* kanthi resik saka kaluputan miturut kajian filologi. Tujuan panaliten iki yaiku bisa nyawisake teks *Serat Kawruh Kambeng* kanthi resik saka kaluputan miturut kajian filologis kang bisa dipahami lan dimangerteni dening pamaos.

Pendekatan kang digunakake sakjroning panaliten SKK yaitu pendekatan filologi. Dhata kang diteliti yaiku *Serat Kawruh Kambeng*.

Sumber dhata panaliten iki yaiku naskah *Serat Kawruh Kambeng* kanthi nomer naskah SMP RP 225 kang disimpen ana ing perpustakaan Radyapustaka Jl Slamet Riyadi 275 Surakarta. Metode panaliten kang digunakake yaitu metode naskah edisi standar. Terjemahan saka teks SKK nganggokake metode terjemahan bebas kanggo gampangake pamaos mahami isi saka teks SKK.

Panaliten iki nyawisake teks kang resik saka kaluputan miturut kajian filologis. Isi saka 22 bab tersebut yaiku : (1) bab makutha (2) bab ukuran dalam blandar pangeret (3) (4) bab pembuatan sunduk (5) bab santen (6) bab genja (7) bab molo (8) bab ander (9) bab dudur (10) bab takir tadah (11) bab blandar panangkap atau sunduk griya joglo (12) bab blandar wah sunduk emper griya joglo (13) bab blandar wah sunduk dalam griya limasan (14) bab blandar wah sunduk emper dalam giya limasan (15) bab blandar pananggap atau sunduk dalam giya taju (16) bab blandar atau sunduk emper griya taju (17) bab tumpang sari (18) bab usuk (19) bab reng (20) bab sirap (21) bab plisir (22) bab wuwung.

Asil panaliten iki muga bisa dikangoake gawe sumber data panaliten biyantu neliti *Serat Kawruh Kambeng* dalam bidang ngelmu liyane, seperti ngelmu linguistik, ngelmu budhaya, lan ngelmu sastra.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kritik Teks .....	8
2.2 Terjemahan.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Data dan Sumber Data .....	19

3.2 Transliterasi .....	19
3.2.1 Aksara <i>Carakan</i> dan <i>Pasangan-nya</i> .....	21
3.2.2 Aksara <i>Murda</i> .....	24
3.2.3 Aksara <i>Swara</i> .....	25
3.2.4 Aksara <i>Rekan</i> .....	27
3.2.5 <i>Sandhangan</i> .....	28
3.2.5.1 <i>Sandhangan Panyigeging Wanda</i> .....	29
3.2.5.2 <i>Sandhangan Swara</i> .....	30
3.2.5.3 <i>Sandhangan Wyanjana</i> .....	32
3.2.5.4 <i>Sandhangan Pangkon</i> .....	33
3.2.6 Tanda Baca .....	33
3.2.7 Angka Jawa .....	35
3.3 Langkah Kerja Penelitian .....	40
 <b>BAB IV SUNTINGAN DAN TERJEMAHAN <i>SERAT KAWRUH KAMBENG</i></b>	
4.1 Deskripsi Naskah .....	41
4.2 Transliterasi .....	43
4.3 Suntingan Teks .....	76
4.4 Terjemahan .....	112
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	144

5.2 Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Jawa merupakan salah satu suku di Indonesia yang telah memiliki peradaban yang bernilai tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari falsafah hidup, ajaran, serta pengetahuan masyarakat terdahulu yang dapat kita jumpai pada peninggalan-peninggalan nenek moyang seperti arca, peninggalan bukan benda seperti tradisi lisan maupun norma dan peninggalan tertulis berupa naskah. Dari beberapa peninggalan tersebut kita dapat mengetahui ideologi, jalan pikiran, maupun cara pandang masyarakat yang hidup sebelum kita. Peninggalan kebudayaan Jawa masa lampau itu masih dilestarikan keberadaannya sampai sekarang.

Salah satu hasil budaya Jawa masa lalu adalah karya sastra berupa naskah Jawa. Naskah Jawa itu penting karena di dalamnya memuat informasi dari karya sastra tentang konteks sosial yang ada pada masa lampau. Naskah-naskah Jawa dapat diteliti konteks bahasanya, nilai sastranya, kandungan isinya, dan lain sebagainya. Naskah Jawa yang ditulis sebagian besar masih berwujud naskah aksara Jawa dan Arab dan sebagian naskah sudah dialihaksarakan ke dalam huruf latin pegon.

Naskah Jawa yang jumlahnya cukup banyak itu sebagian besar sudah dihimpun di perpustakaan dan museum-museum milik negara maupun yayasan swasta, antara lain: Jakarta (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Fakultas Museum Sono Budoyo), Yogyakarta (Balai Bahasa, Balai

Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Perpustakaan Widyapustaka Pakualaman, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, dan Perpustakaan Museum Sono Budoyo), Surakarta (Perpustakaan Radya Pustaka, Perpustakaan Sasana Pustaka Kasunan, dan Perpustakaan Reksa Pustaka Mangkunegaran), Aceh (Perpustakaan Pusat Informasi Aceh), Bali (Museum Bali Gedung Kirtya, Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, dan Fakultas Sastra Universitas Udayana) dan naskah yang lain disimpan perorangan sebagai koleksi pribadi yang masih tersebar di seluruh lapisan masyarakat. Umumnya naskah perorangan merupakan warisan nenek moyang dan dimiliki oleh keluarga pemilik naskah. Keberadaan naskah perorangan ini berbeda dengan naskah-naskah yang terdapat di perpustakaan dan museum. Naskah di perpustakaan dan museum lebih terawat dengan baik karena diletakkan ditempat penyimpanan naskah. Naskah di perorangan hanya disimpan begitu saja, kepedulian pemilik terhadap naskah warisan leluhur sangat kurang, bahkan ada yang dianggap pusaka keramat yang tidak boleh disentuh kecuali orang-orang tertentu.

Selama ini, penelitian naskah yang telah dilakukan adalah penelitian terhadap naskah-naskah yang tersimpan di museum-museum dan perpustakaan-perpustakaan, karena selain cara pencariannya mudah, juga terbuka untuk diteliti. Adapun naskah-naskah koleksi pribadi, terutama yang tersebar di lingkungan masyarakat ada yang belum diteliti, karena naskah tersebut belum tentu dapat dijangkau oleh para peneliti.

Umumnya bahan naskah terbuat dari lontar, *dluwang*, kertas dan lain sebagainya berasal dari kurun waktu beberapa puluh tahun bahkan ratusan tahun

yang lalu dan pada saat ini sudah dalam kondisi yang rusak. Selain itu bahan berupa kertas, tinta serta bentuk tulisan telah mengalami perubahan, baik faktor waktu maupun kesalahan penyalinan. Mengingat pentingnya kandungan yang ada dalam naskah-naskah tersebut serta kondisi naskah yang rentan kerusakan. Sebaiknya naskah perlu diselamatkan agar isinya yang bermanfaat tetap dapat dilestarikan. Berdasarkan keberadaan naskah tersebut, maka perlu dilakukan penyelamatan terhadap naskah, yakni dengan melakukan penelitian naskah. Meneliti naskah kuno bukan hanya sekedar membacanya saja untuk mengetahui isi, melainkan memerlukan penelitian filologi yang selengkap mungkin dan sedalam-dalamnya.

Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya mengungkapkan kandungan teks yang tersimpan dalam naskah produk masa lampau. Karya masa lampau ini dipelajari berdasarkan anggapan bahwa dalam peninggalan tulisan tersebut terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan masa kini. Sebagai penggali produk hasil budidaya manusia, filologi tergolong dalam ilmu-ilmu kemanusiaan atau ilmu humaniora (Barried dkk. 1994:11). Selain itu, cara pewarisannya masih bersifat tradisional yaitu dengan cara penyalinan. Cara ini cenderung terdapat kesalahan dalam penyalinan karena faktor manusia. Jadi, pada prinsipnya studi filologi diperlukan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang akurat.

Sampai saat ini penelitian naskah di Indonesia lebih mementingkan telaah teks. Masalah yang berkaitan dengan filologi terutama berkaitan dengan kodikologi (ilmu yang mempelajari naskah) sering diabaikan. Padahal, melalui

penelitian filologi berbagai aspek yang berkaitan dengan fisik naskah dapat diungkap asal-usul dan sejarah sebuah teks.

Naskah yang dipilih sebagai sumber data penelitian ini adalah naskah *Serat Kawruh Kambeng* yang disimpan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta, dengan kode naskah SMP RP 225 dan diduga naskah tunggal. Naskah *Serat Kawruh Kambeng* juga tidak ditemukan di dalam katalog-katalog perpustakaan lain yang memuat daftar naskah di perpustakaan tersebut. Adapun katalog yang dijadikan dasar pencarian naskah adalah *katalog* Behrend, T.E 1989. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid I Museum Sonobudoyo*. Jakarta: Djambatan, Behrend, T.E. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3A-3B Fakultas Sastra UI*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, dan Katalog Online (OPAC) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di <http://opac.pnri.go.id>. Berdasarkan katalog tersebut hanya katalog perpustakaan Radya Pustaka yang mencantumkan tentang naskah *Serat Kawruh KambeG*.

*Serat Kawuh Kambeng* (selanjutnya disingkat SKK) merupakan salah satu diantara sekian banyak khasanah naskah Jawa. Naskah SKK ditulis tangan atau carik pada kertas bergaris sebagai wahana penulisannya, menggunakan aksara Jawa, berbahasa Jawa, dan berbentuk prosa. Naskah berukuran 32x20 cm ini ditulis di sekitar lingkungan Kraton Surakarta.

Menurut Kamus Jawa Kuna-Indonesia (Darusuprta dkk. 2006:390) kata *serat* memiliki tiga pengertian, yakni: (1) *layang*, (2) *tulis*, (3) *saleraning gedebog*,



*godhong nanas, lsp; galer-galering kayu, urating godhong*. Kata *kambeng* sendiri menurut Kamus Jawa Kuna-Indonesia (Darusuprta dkk. 2006:379) memiliki dua pengertian, yakni: (1) *Kalang*, (2) *Joged*. Merujuk pada kata *kalang*, kata tersebut memiliki arti sekelompok orang yang memiliki pekerjaan sebagai tukang kayu dan bangunan. Berdasarkan uraian di atas, *Serat Kawruh Kambeng* dapat diartikan ‘tulisan yang berisi tata cara atau membahas tentang bagian-bagian konstruktif dari bangunan’, tidak hanya disampaikan letak bagian konstruksi ini dalam keseluruhan bangunan, tetapi juga disampaikan pengukuran dalam menetapkan panjang lebarnya bagian konstruksi bangunan itu, disampaikan pula tata letak daripada konstruksi dalam keseluruhan kerangka bangunan. Dengan muatan isi seperti ini, dapat dikatakan bahwa sasaran yang dituju dari naskah ini adalah tukang bangunan.

Para ahli teknik yang disebut *Kalang* yang artinya tukang kayu ahli bangunan rumah, adalah para tenaga kerja yang dilatih dan dididik oleh para guru adat, yang kebanyakan dari lingkungan Kraton, sebagai abdi dalem kraton. Mereka belajar dari guru adat dengan cara latihan, sedang guru adat mengetahui hal-hal tersebut dari membaca ajaran-ajaran yang bersifat simbolik yang dibuat oleh pujangga kraton.

Pengetahuan-pengetahuan tentang pembuatan rumah tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk naskah supaya pengetahuan yang bersifat turun temurun dapat dibaca dan diketahui oleh masyarakat luas.

Ada beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan pemilihan SKK sebagai objek kajian. Pertama naskah SKK masih berbentuk manuskrip. Kedua naskah

SKK berisi pengetahuan yang sangat penting tentang perincian bagian rumah, perhitungan tiap bagiannya, serta bahan yang bagus untuk konstruksinya namun justru generasi sekarang kurang paham dan peduli terhadap keberadaannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, *Serat Kawruh Kambeng* dapat diteliti dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu-ilmu tersebut yaitu linguistik, sastra budaya dan filologis.

Penelitian ini menitik beratkan pada kajian filologis, untuk menyajikan hasil teks secara sah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah tersebut yakni bagaimana menyajikan teks *Serat Kawruh Kambeng* menurut kajian filologis.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sajian berupa deskripsi naskah *Serat Kawruh Kambeng*, transliterasi dan suntingan *Serat Kawruh Kambeng*, serta terjemahan *Serat Kawruh Kambeng*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kedua macam manfaat itu adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Pertama, manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dimanfaatkan dalam hal penggunaan langkah-langkah kerja penelitian filologi terhadap sumber data berupa naskah. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai isi teks dari *Serat Kawruh Kambeng*.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap naskah yang diteliti, yaitu tentang deskripsi naskah yang terdapat di dalam *Serat Kawruh Kambeng*.

2) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis pertama, hasil deskripsi naskah *Serat Kawruh Kambeng* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi fisik naskah *Serat Kawruh Kambeng*. Kedua, hasil suntingan teks *Serat Kawruh Kambeng* diharapkan dapat digunakan sumber data penelitian dengan penelitian bidang ilmu yang lain. Ketiga, hasil terjemahan teks *Serat Kawruh Kambeng* diharapkan sebagai alternatif penyelamatan naskah. Keempat, pelestarian ini merupakan salah satu upaya pelestarian naskah.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

Landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini ada dua yaitu kritik teks dan terjemahan. Masing-masing diuraikan di bawah ini.

#### 2.1 Kritik Teks

Istilah kritik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-3 (2002: 601) yaitu kencanaan atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya maupun hasil pendapat. Pada penjelasan KBBI selanjutnya istilah kritik secara khusus adalah kritik naskah, yaitu metode dalam filologi yang menyelidiki naskah dari masa lampau dengan tujuan menyusun kembali naskah yang dianggap asli dengan cara membandingkan naskah yang termasuk dalam satu jenis asal-usul, lalu menentukan naskah yang paling tinggi kadar keasliannya, kemudian mengembalikannya pada bentuk yang asli atau yang mendekati aslinya. Di kamus istilah filologi (1997:29) kritik merupakan penilaian tentang sesuatu karya sastra. Penjelasan tersebut dapat diambil simpulan, kritik secara filologi yaitu menyelidiki naskah dari masa lampau dengan tujuan menyusun kembali naskah yang dianggap asli.

Teks secara umum menurut KBBI edisi ke-3 (2002: 1159) adalah (1) kata-kata asli dari pengarangnya; (2) kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; (3) bahan tertulis untuk memberi pelajaran. Penjelasan KBBI yang lain istilah teks adalah wacana tertulis. Dipenjelasan sehari-hari teks merujuk pada segala hal yang tertulis, kata teks menghadirkan bayangan tentang buku, surat, atau surat kabar. Teks juga berarti kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang

abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja (Baried, dkk 1994: 56). Teks secara filologi yaitu kata maupun kalimat yang membentuk tulisan atau karya sastra. Penjelasan ini dikuatkan di kamus istilah filologi (1997:29), bahwa teks adalah kata, kalimat, yang membentuk suatu tulisan atau karya tulis. Sehingga makna teks menurut ilmu filologi adalah tulisan yang merupakan kandungan dari naskah yang membawa ide-ide, amanat, yang berusaha disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Teks dalam penjelasan dan penurunannya dapat dibedakan menjadi teks lisan (tidak terlulis), teks naskah (tulisan tangan) dan teks cetakan (Baried, dkk 1994: 56). Teks lisan adalah teks yang pada tradisi sastra rakyat disampaikan secara lisan dan dari mulut ke mulut. Teks naskah merupakan teks tulisan tangan dengan huruf daerah. Teks cetakan yaitu teks yang mulai dikenal setelah seni cetak ditemukan. Antara teks tulisan dan lisan ada perbedaan yang tegas. Dalam sastra melayu, hikayat dan syair dibacakan keras-keras kepada pendengar. Hal ini berarti bahwa hikayat dan syair yang sudah dibukukan dari cerita-cerita lisan dan disesuaikan dengan sastra tulis tidak dibaca seorang diri, tetapi dibaca bersama-sama.

Keberadaan teks tidak dapat lepas dari keberadaan naskah. Teks adalah isi dari naskah, sedangkan naskah adalah wujud fisik (realisasi) dari teks. Seorang filolog dapat membandingkan teks yang dapat dipercaya jika ada naskah. Istilah naskah di luar konteks filologi adalah di KBBI edisi 3 ( 2002: 776) adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan, masih berupa rancangan. Seperti naskah drama, naskah puisi, naskah wasiat dan lain-lain. Naskah yang akan

diterbitkan atau diperbanyak pada umumnya tidak lagi di tulis dengan tangan. Dalam hal ini, naskah merupakan kopi atau teks bersih yang ditulis oleh pengarangnya sendiri, misalnya naskah skripsi dan naskah makalah. Di samping itu, istilah naskah dan teks dipakai dengan pengertian yang sama, misalnya naskah pidato dan teks pidato (Baried, dkk 1994: 55).

Naskah secara filologi adalah semua tulisan tangan yang mengandung atau menyimpan suatu ungkapan pikiran dan perasaan penulis naskah yang merupakan hasil budaya masa lampau yang biasanya berupa teks. Menurut Darusuprpta (1984:10) naskah adalah karangan tulisan tangan, baik yang asli maupun salinannya, yang mengandung teks atau rangkaian kata-kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu. Baried, dkk (1977:20) berpendapat bahwa naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa naskah adalah tulisan tangan, baik asli maupun salinannya yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan, sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau. Di Indonesia bahan naskah untuk karya Jawa Kuna disebutkan oleh Zoetmulder (kalangwan, 1974) berbahan *karas*, semacam papan atau batu tulis, yang diduga oleh Robson hanya dipakai untuk sementara, naskah Jawa memakai lontar (*ron tal* ‘daun tal’ atau ‘daun siwalan’), dan *dluwang*, yaitu kertas Jawa dari kulit kayu. Naskah Bali dan Lombok memakai lontar, naskah batak memakai kulit kayu, bambu, dan rotan. Pada abad ke-18 dan ke-19, kertas Eropa yang didatangkan dari Eropa menggantikan *dluwang* karena kualitasnya lebih baik untuk naskah di Indonesia (Baried, dkk 1994: 55). Naskah pada hakikatnya

berbeda dengan kodeks. Kodeks adalah gulungan atau buku tulisan tangan. Kodeks merupakan buku yang tersedia untuk umum yang hampir selalu didahului oleh sebuah naskah. Kodeks mempunyai nilai dan fungsi yang sama dengan buku tercetak sekarang (Baried, dkk 1994: 56).

Jadi, yang dimaksud dengan naskah adalah wujud fisik/ realisasi dari teks, sehingga naskah itu bisa dipegang. Teks adalah isi (tulisan) dalam naskah. Naskah merupakan sesuatu yang kongkret, sedangkan teks menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang abstrak. Teks merupakan kandungan atau muatan naskah, sedangkan naskah sendiri merupakan alat penyimpanannya. Naskah secara umum disebut manuscript dalam bahasa Belanda disebut *Handschrift*. Ilmu yang mempelajari naskah disebut kodikologi. Istilah kodikologi berasal dari kata Latin *codex* (bentuk tunggal; bentuk jamak *codices*) yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi 'naskah' tetapi perlu di ingat bahwa *codex* bukan berarti 'kodeks'. Kata *caudex* atau *codex* dalam bahasa latin menunjukkan hubungan pemanfaatan kayu sebagai alas tulis yang pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan suatu karya klasik dalam bentuk naskah.

Naskah Jawa umumnya ditulis dalam lontar atau *dluwang*, yaitu kertas dari kulit kayu. Menurut Baried (1994 : 55) naskah merupakan teks tulisan dapat berupa tulisan tangan. Sedangkan teks artinya kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja (Baried 1994 : 57). Penjelasan konkritnya adalah Al Qur'an. Kitab suci Al Qur'an dapat disebut naskah, dan teksnya adalah bacaan yang tersusun dari huruf hijaiyah atau secara umum dinamakan surat.

Kritik teks merupakan penyelidikan suatu naskah dengan tujuan menyusun kembali naskah yang dipandang asli dan memperoleh teks secara sah. Adapun cara membersihkan teks dari berbagai kesalahan dilakukan dalam penyuntingan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam naskah. Reynold dan Wilson dalam bukunya berjudul *Scribes & Scholars* (Sarjana dan Penulis) yang diterjemahkan oleh Drs Bani Sudardi pada tahun 1991 menjelaskan bahwa kegiatan kritik teks adalah dalam rangka melacak ancaman transmisi (pemindahan) dan merekonstruksi (pengembalian) teks sedekat mungkin dengan bentuk aslinya. Berbagai usaha untuk merestorasi teks asli terbagi menjadi dua tahap. Pertama adalah resensi (*recensio*). Resensi ialah rekonstruksi teks berdasarkan gejala-gejala dalam naskah yang ditemukan, bentuk paling awal yang dapat dipulihkan dari teks yang ada di belakangnya. Langkah kedua teks yang tertransmisi diperiksa atau kritik harus menentukan apakah teks itu asli atau tidak, tugas selanjutnya ialah memperbaikinya jika tidak ada teks naskah yang asli.

Kritik teks memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya. Inilah tugas utama filologi, yaitu melalui teks memurnikan teks. Teks yang sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan dan telah tersusun kembali seperti semula dapat dipandang sebagai tipe mula yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu-ilmu lain (Baried, dkk 1994: 61). Sejalan dengan pemikiran Baried, Reynold dan Wilson (1991: 16) juga menjelaskan bahwa kritik teks juga dapat digunakan untuk menarik daftar-daftar



bagian naskah yang menawarkan bacaan yang terbaik secara sastra, linguistik, historis dan lain-lain.

Nampaknya usaha penyelamatan naskah masih terdapat kekurangan yang disebabkan salah baca atau kekeliruan dari penyalin. Bisa jadi karena penyalinan berulang kali, sehingga terdapat banyak naskah dengan judul yang diubah sedangkan isinya tetap sama atau isi disesuaikan dengan perubahan judul. Ketidaksamaan dalam berbagai lapisan teks baik sengaja atau tidak karena penyalinan, menimbulkan usaha memurnikan teks untuk mencari teks yang dipandang asli dan dapat dipercaya. Adanya kasus ini kritik teks berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya sebagaimana diciptakan oleh penciptanya. Kritik teks diperlukan untuk membandingkan teks yang dapat dipercaya.

Bila jelas diketahui dari berbagai keterangan di dalam dan di luar suatu teks bahwa teks itu disalin dari teks lain dan tidak menunjukkan kekhususan apa pun maka teks ini dapat disisihkan karena dipandang tidak ada gunanya dalam penentuan teks dasar suntingan. Penyisihan teks kopi ini disebut *eliminasi*. Teks-teks yang telah dipakai untuk penelitian selanjutnya diperiksa keasliannya (*eksaminasi*), apakah ada tempat yang *korup*, apakah ada bagian dari teks yang ditanggalkan (*lakuna*), apakah ada tambahan (*interpolasi*) dari penyalinan-penyalinan kemudian, dan ketidaksempurnaan lain-lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diselaraskan bahwa kritik teks merupakan rangkaian kegiatan mengkaji teks untuk menentukan keasliannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membersihkan teks dari berbagai kesalahan saat

penyalinan. Tahap ini bertujuan untuk menyajikan dan menafsirkan teks sesahih mungkin agar bermanfaat bagi kehidupan.

Metode penyuntingan dalam kajian filologis digolongkan menjadi dua jenis, yaitu penyuntingan naskah tunggal dan penyuntingan naskah jamak. Penelitian *Serat Kawruh Kambeng* menggunakan metode penyuntingan naskah tunggal karena naskah ini diduga hanya ditemukan sebagai naskah tunggal sehingga perbandingan tidak dapat dilakukan. Menurut Baried, dkk (1994:67-68) apabila hanya ada naskah tunggal dari suatu tradisi perbandingan tidak mungkin dilakukan, sehingga dapat ditempuh dua jalan. Pertama edisi diplomatik yaitu menerbitkan suatu naskah secara teliti tanpa mengadakan perubahan. Segi teoritis metode ini paling murni karena tidak ada unsur campur tangan dari pihak editor. Namun, dari segi praktis kurang lazim digunakan. Kedua edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidaksengajaan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Segala usaha perbaikan harus disertai pertanggungjawaban dengan metode rujukan yang tepat. Lubis (2001:96) menambahkan bahwa dalam edisi standar tujuannya ialah untuk menghasilkan suatu edisi yang baru dan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, sehingga teks tampak mudah dipahami oleh pembaca modern.

Penelitian *Serat Kawruh Kambeng* menggunakan edisi standar. Hal ini dikarenakan supaya teks dalam naskah ini dapat dilakukan perbaikan dan pembenahan teks sehingga terhindar dari kesalahan yang timbul ketika proses

penulisan ataupun penyalinan. Selain itu, untuk menghasilkan edisi yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

## 2.2 Terjemahan

Arti terjemahan di wikipedia adalah interpretasi makna suatu teks dalam suatu Bahasa ‘teks sumber’ dan penghasilan teks yang merupakan padanan dalam bahasa lain ‘teks sasaran’ atau ‘terjemahan’. ([http://id.wikipedia.org/wiki/.](http://id.wikipedia.org/wiki/)) Istilah Terjemahan di KBBI edisi ke-3 (2002: 1183) adalah (1) salin bahasa; alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain; (2) hasil penerjemahan. Menurut Mulyani (2005:32) terjemahan adalah suatu langkah dalam kajian filologi yang berupa penggantian bahasa asli teks dalam bahasa lain, yang dimaksudkan agar lebih mudah dipahami masyarakat secara umum. Terjemahan (*Translation*) yaitu penggantian bahasa teks dengan bahasa teks yang sederajat dalam bahasa lain (Darusuprta 1990:4). Berbagai deksripsi diatas dapat di garis bawah, terjemahan adalah penyalinan bahasa dari bahasa yang satu ke dalam bahasa lain atau pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Terjemahan merupakan masalah tersendiri dalam penelitian naskah Jawa. Jika tidak ada terjemahan setidaknya ada sinopsis atau ikhtisar untuk teks yang ditulis dalam bentuk prosa, yaitu penuturan yang ringkas tetapi merangkum keutuhan isi (Darusuprta 1984: 9). Bahasa sumber dari *Serat Kawruh Kambeng* adalah bahasa Jawa dan bahasa sasarannya adalah bahasa Indonesia. Seringkali menimbulkan kesulitan untuk menerjemahkan bagian teks tertentu secara konsisten dengan kata yang sepadan dalam bahasa sasaran.

Penelitian yang dilakukan Michael Holquist dari Akademi Kiado, Budapest, Hungary pada tahun 2013 yang berjudul *The place of philology in an age of world literature* (Tempat Filologi di Era Sastra Dunia) menjabarkan manfaat terjemahan dalam filologi. Sebuah tinjauan sejarah jaman keemasan filologi klasik di Jerman (1777-1872) menunjukkan bahwa keterampilan yang telah menetapkan profesi di seluruh dunia dari zaman awal masih berharga, namun di masa depan yang terbaik untuk dapat digunakan hanyalah berkerja sama dengan ahli yang memiliki kompetensi lainnya. Terjemahan bermaksud agar masyarakat yang tidak paham bahasa teks dapat memahami isi teksnya. Sementara itu, dari senior akademiknya yang bernama Dir Van Hulle (2009) membuat penelitian berjudul "*The dynamics of Incompletion*": "*Multilingual manuscript Genetics and Digital Philology*" tentang Dinamika Incompletion Genetika Naskah Multibahasa dan Filologi Digital. Penelitian ini menguji dinamika *incompletion* yang menjadi ciri berbagai tulisan dari penulis abad kedua puluh, esainya menyelidiki kemungkinan untuk memvisualisasikan (1) alih aksara; (2) mengocok (menyeret); dan (3) perubahan dalam naskah multibahasa modern dengan alat filologis digital.

Di Publikasi Jurnal Internasional Tradisi Klasik di Cornell University terdapat penelitian dari Danuta Shazer (1998) berjudul *Text, Image and Translations: "The Marriage of Philology and Botticelli"* Penelitian tersebut menganalisis filologis dari terjemahannya. Dia menggambarkan dalam jurnalnya bahwa tidak akan sulit di Eropa untuk menyusun keanehan dalam terjemahan terhadap edisi sebelumnya, utamanya semisal di Bounaccioli. Pekerjaan filologis

tersebut penting, itu akan lebih memungkinkan seseorang untuk mengukur kualitas intelektual serta kualitas siswa klasik tentang Buonacciolli dan Pona. Mungkin metode dari mereka keduanya belum bermanfaat di wilayah Sandys. Seseorang mungkin telah belajar sesuatu mengenai bahasa Yunani, misalnya dari beberapa kesalahan mereka. Kemudian ada bentuk penulisan yang berpengaruh terhadap Pembaca.

Terjemahan dilakukan sedekat-dekatnya dengan makna masing-masing kata pada bahasa sumber dan konteks kalimatnya. Secara teknis, dalam terjemahan dimungkinkan mengubah susunan atau kalimat. Untuk menyelaraskan kalimat, maka bila diperlukan dapat dilakukan dengan menghilangkan atau menambah awalan atau akhiran pada kata atau kalimat tersebut.

Menurut Darasuprta (1984: 9), metode terjemahan dapat dibedakan menjadi 3 macam. Adapun macam-macam metode terjemahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Terjemahan harfiah, yaitu terjemahan kata demi kata, dekat dengan aslinya, berguna untuk membandingkan segi-segi ketatabahasaan.
- b) Terjemahan isi atau makna atau bisa disebut terjemahan agak bebas, yaitu kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa sumber diimbangi salinannya dengan kata-kata bahasa sasaran yang sepadan.
- c) Terjemahan bebas, yaitu keseluruhan teks bahasa sumber diganti dengan bahasa sasaran secara bebas.

Dalam penelitian *Serat Kawruh Kambeng* ini cara yang digunakan untuk menterjemahkan teks adalah terjemahan bebas. Hal ini disebabkan agar hasil

terjemahan sesuai dengan teks sesuai dengan teks isi karena karena dalam menterjemahkan bukan hanya menyalin kata demi kata melainkan menerjemahkan maksud dari kata tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

*Serat Kawruh Kambeng* merupakan naskah tunggal yang terdapat di Museum Radyapustaka, Surakarta. Selain keterangan dari katalog Museum Radyapustaka, peneliti belum menemukan naskah yang sama di sumber yang lain. Berdasarkan studi katalog, studi lapangan di perpustakaan Museum Radyapustaka dan pengecekan di internet, naskah *Serat Kawruh Kambeng* sebelumnya diduga belum pernah diteliti secara filologis.

Teks *Serat Kawruh Kambeng* berisi 26 halaman yang terbagi menjadi 22 bab, telah disunting dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah filologis yang disajikan dalam Bab IV. *Serat Kawruh Kambeng* tersebut membahas tentang bagian-bagian rumah adat Jawa secara terperinci, dari mulai ukuran perbagian sampai pada hitungan hari untuk membangun rumah serta sesaji apa yang harus disuguh ketika membangun rumah. Isi dari 22 bab tersebut adalah: (1) tentang *makutha* (2) tentang ukuran dalam *blandar pangeret* (3) (4) tentang pembuatan *sunduk* (5) tentang *santen* (6) tentang *genja* (7) tentang *molo* (8) tentang *ander* (9) tentang *dudur* (10) tentang *takir tadah* (11) tentang *blandar panangkap* atau *sunduk griya joglo* (12) tentang *blandar wah sunduk emper griya joglo* (13) tentang *blandar wah sunduk dalam griya limasan* (14) tentang *blandar wah sunduk emper dalam giya limasan* (15) tentang *blandar pananggap* atau *sunduk dalam giya taju* (16) tentang *blandar* atau *sunduk emper*

*griya taju* (17) tentang *tumpang sari* (18) tentang *usuk* (19) tentang *reng* (20) tentang *sirap* (21) tentang *plisir* (22) tentang *wuwung*.

Penyuntingan teks *Serat Kawruh Kambeng* ditemukan beberapa kendala. Pertama, kaidah penulisan aksara Jawa dahulu berbeda dengan kaidah penulisan aksara Jawa sekarang sehingga menyebabkan kesulitan membacanya. Kedua, ditemukan kata-kata yang sulit dipahami oleh peneliti yaitu istilah-istilah dalam bahasa perkayuan, sehingga peneliti harus mencari informasi kepada ahli bangunan. Ketiga, ada kata yang mempunyai persamaan penulisan tetapi mempunyai arti yang berbeda.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sumber data penelitian untuk membantu meneliti *Serat Kawruh Kambeng* dalam bidang ilmu lain, seperti ilmu linguistik, ilmu budaya, dan ilmu sastra.





## DAFTAR PUSTAKA

- Baried Baroroh, Sulastin Sutrisno, Siti Chamamah, Soeratno, Samu, Kun Zachrun Istanti. 1983. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basuki, Anhar. 2004. *Pengantar Filologi*.
- Behrend, T.E. 1988. *Katalog Buku-Buku Naskah Koleksi Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta I*. DIY. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Katalog Naskah-Naskah Museum Sonobudoyo Yogyakarta (Jilid 1 : Sejarah, Silsilah, Hukum)*. DIY. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 1 Museum Sonobudoyo*. Jakarta: Djambatan.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3A, 3B Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Obor Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Cahjawa. 2008. *Panambang Aksara Jawa*. <https://senengjawa.wordpress.com/>. (13Juli 2015)
- Fehér, Istvan M. 2001. "Understand-ing thematter," "Understand-ing the text". *Journal of Hermeneutics and Philology*. ELTE University, Budapest, Hungary.
- Holquist, Michael Holquist. 2013. *The place of philology in an age of world literature*. *Journal of Philology*. Akade'miai Kiado, Budapest, Hungary.
- Hulle, Dir Van. 2009. "The dynamics of Incompletion: "Multilingual manuscript Genetics and Digital Philology". *Journal of Philology*. Akade'miai Kiado, Budapest, Hungary
- Lubis, Nabila. 2001. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Media Alo Indonesia. Patil. P.G. 2010. *Jonardon Ganeri's Philosophy in Classical India : "History, Philology, and the Philosophical study of Sanskrit Texts."* *Journal of Philology*. Harvard University, Cambridge. USA.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2013. Katalog Online (OPAC). <http://opac.pnri.go.id> (24 Des. 2014)
- Purwadi, Eko Priyo Purnomo. 2008. Kamus Bahasa Sansekerta. Yogyakarta: BudayaJawa.com
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. Kamus Istilah Filologi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reynold. dan Wilson. 1991. *Scribes & Scholars*. Terjemahan Drs. Bani Sudardi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2008. *Paramastra Jawa gagarak Anyar*. Jakarta : Paramalingua.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Paramastra Jawa gagarak Anyar*. Jakarta : Paramalingua.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Paramastra Jawa gagarak Anyar*. Jakarta : Paramalingua.
- Shanzer, Danuta. 1998. *Text, Image and Translations: "The Marriage of Philology and Botticelli?"*. *International Journal of the Classical Traditional*. Cornell Univer-sity.
- Sudaryanto. 1991. Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Solekhah, Siti 2014 *Kawruh Bab Rahsa dalam kajian filologis*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang.
- Teeuw. A. 1988. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- TIM UNS. 1990. *Katalog Museum Radya Pustaka Surakarta* (tidak diterbitkan)
- Wedhawati, Gina, W.E.S. Nurlina, S. Riyadi, dan E. Setiyanto. 2011. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta Kementrian Pendidikan Nasional
- Wedhawati, Gina, W.E.S. Nurlina, S. Riyadi, dan E. Setiyanto. 2011. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta Kementrian Pendidikan Nasional

Widodo. 2009. *Kajian Filologi Serat Patraping Ngelmu Pangulud-an*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang.

Wiranto, Yoga. 2011. *Serat Pertimah dalam Kajian Filologis*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang

Yuniarti, Ika. 2009 *Kajian filologi serat primbon*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang.

Zoetmulder, P.J. 1985. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Yogyakarta: Djambatan.

